

**KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI  
MEMBUAT KEBAYA MODERN DAN KEMBEN  
DI SMK NEGERI 8 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi Tata Busana*



**Oleh:**

**AQSYA RIANI**

**NIM : 1108090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

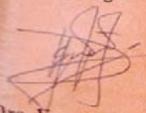
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI  
MEMBUAT KEBAYA MODERN DAN KEMBEN  
DI SMK NEGERI 8 PADANG

Nama : Aqsyia Riani  
NIM/ BP : 1108090/2011  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi : Tata Busana  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh

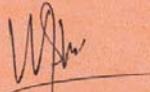
Pembimbing I



Dra. Yasnidawati, M.Pd

NIP. 19610314 198603 2 015

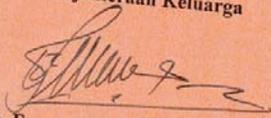
Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T

NIP. 19790727 200312 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP.19610618 198903 2 002

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

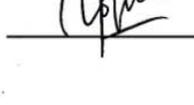
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
KOMPETENSI MEMBUAT KEBAYA  
MODERN DAN KEMBEN DI SMK NEGERI  
8 PADANG

Nama : Aqsya Riani  
NIM/ BP : 1108090/2011  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi : Tata Busana  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yasnidawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T	2. 
3. Anggota	: Dra. Yuliarma, M.Ds	3. 
4. Anggota	: Dra. Yenni Idrus, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M. Si	5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK  
**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751)7051186 FT:(0751) 7055644, 445118 Fax 7055644  
E-mail : kktf\_unp@yahoo.co.id



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqsyia Riani  
NIM/TM : 1108090/2011  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI saya dengan judul :

**KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMBUAT  
KEBAYA MODERN DAN KEMBEN DI SMK NEGERI 8 PADANG**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Ketua Jurusan KK FT UNP

**Dra. Ernawati, M.Pd**  
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan

**Aqsyia Riani**  
NIM. 1108090/2011

## **ABSTRAK**

### **Aqsyia Riani: Kesulitan Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di SMK Negeri 8 Padang**

Permasalahan pada penelitian ini adalah siswa terlihat kurang mampu dalam menganalisa desain busana, membuat pola dan pecah pola sesuai desain, siswa kurang teliti dalam memotong atau menggunting bahan, dan kurang tepat dalam menjahit (teknik jahit), siswa kurang mampu dalam menyelesaikan busana dengan jahit tangan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam membuat busana wanita kompetensi Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembuatan kebaya modern dan kemben yang meliputi analisa desain, membuat pecah pola, memotong bahan, teknik jahit, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Busana Butik di SMK N 8 Padang sebanyak 24 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk skala likert. Sampel diambil dari semua populasi. Pengolahan data dilakukan dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam menganalisa desain sebanyak 33% dengan kategori cukup tinggi, kesulitan belajar siswa untuk membuat pecah pola sebanyak 46% dengan kategori cukup tinggi, kesulitan belajar siswa untuk memotong bahan sebanyak 33% dengan kategori cukup tinggi, kesulitan belajar siswa untuk teknik jahit sebanyak 38% dengan kategori cukup tinggi, kesulitan belajar siswa untuk menyelesaikan busana dengan jahit tangan sebanyak 38% dengan kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan, kesulitan belajar siswa dalam kompetensi pembuatan kebaya modern dan kemben sebanyak 42% dengan kategori cukup tinggi. Diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan cara belajar dalam pembuatan kebaya modern dan kemben agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesulitan Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di SMK Negeri 8 Padang” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yasnidawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing satu.
4. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T, selaku dosen pembimbing dua.
5. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku dosen penasehat akademik (PA).
6. Dra. Yuliarma, M.Ds, Dra. Yenni Idrus, M.Pd, Sri Zulfia Novrita, M.Si, selaku dosen penguji skripsi.

7. Seluruh dosen pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Orangtuaku yang tercinta, sumiku, kakak-kakak dan adik yang kusayangi yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan serta pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu masukan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kesulitan belajar .....	12
2. Jenis-jenis kesulitan belajar.....	15
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.....	16
4. Pembuatan Busana Wanita Di Kelas XII Busana Butik....	17
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Populasi.....	38
D. Sampel .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Uji Coba Instrumen.....	41
1. Uji validitas .....	42

2. Uji Reliabilitas .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>48</b>
1. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben Ditinjau Dari Segi Indikator Analisa Desain ....	48
2. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben Ditinjau Dari Segi Indikator pecah Pola .....	51
3. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben Ditinjau Dari Segi Indikator Memotong Bahan .....	54
4. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben Ditinjau Dari Segi Indikator Teknik jahit .....	56
5. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben Ditinjau Dari Segi Indikator Menyelesaikan Busana dengan Jahit Tangan .....	59
6. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben .....	62
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>64</b>
1. Kesulitan Belajar pada Analisa Desain .....	64
2. Kesulitan Belajar pada Membuat Pola Kebaya Modern dan Kemben .....	66
3. Kesulitan Belajar pada Memotong Bahan .....	68
4. Kesulitan Belajar pada Teknik Jahit .....	69
5. Kesulitan Belajar pada Menyelesaikan busana dengan jahit tangan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Nilai kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben.....	7
2. Skor Daftar Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya .....	40
3. Kisi- kisi instrument penelitian .....	41
4. Rangkuman Hasil Uji Validitas .....	44
5. Interpretasi Nilai r.....	46
6. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar untuk Indikator Analisa Desain .....	49
7. Distribusi Frekuensi Indikator Analisa Desain .....	49
8. Klasifikasi Skor Indikator Analisa Desain.....	50
9. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar untuk Indikator Membuat Pecah Pola .....	51
10. Distribusi Frekuensi Indikator Membuat Pecah Pola.....	52
11. Klasifikasi Skor Indikator Membuat Pecah Pola .....	53
12. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar untuk Indikator Memotong Bahan .....	54
13. Distribusi Frekuensi Indikator memotong bahan.....	54
14. Klasifikasi Skor Indikator Memotong Bahan .....	55
15. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar untuk Indikator Teknik Jahit .....	57
16. Distribusi Frekuensi Indikator teknik jahit .....	57
17. Klasifikasi Skor Indikator Teknik Jahit .....	58
18. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar untuk Indikator menyelesaikan busana dengan jahit tangan .....	59
19. Distribusi Frekuensi Indikator menyelesaikan busana dengan jahit tangan .....	60
20. Klasifikasi Skor Indikator Menyelesaikan Busana dengan Jahit Tangan.....	61
21. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar .....	62

22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesulitan Belajar.....	62
23. Kategori Responden untuk Variabel Kesulitan Belajar .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Desain Kebaya Modern.....	21
2. Pecah pola badan kebaya modern .....	24
3. Pecah pola lengan kebaya modern .....	26
4. Pecah pola kemben.....	27
5. Bahan Ditarik Menyerong Agar Lurus Arah Benangnya.....	30
6. Cara memegang Gunting.....	31
7. Cara Menggunting Kain .....	31
8. Kerangka Konseptual Kesulitan Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di SMK Negeri 8 Padang.....	35
9. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Analisa Desain Kebaya Modern dan Kemben.....	50
10. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Analisa Desain Kebaya Modern dan Kemben.....	51
11. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Membuat Pecah Pola .....	52
12. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Membuat Pecah Pola.....	53
13. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Memotong Bahan .....	55
14. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Memotong Bahan....	56

15. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Teknik Jahit .....	58
16. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Teknik Jahit.....	59
17. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Menyelesaikan Busana dengan Jahit Tangan .....	60
18. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Menyelesaikan Busana dengan Jahit Tangan .....	61
19. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Variabel Kesulitan Belajar .....	63
20. Histogram Kategori Responden untuk Variabel Kesulitan Belajar .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Surat Izin Penelitian .....	76
2. Kartu Konsultasi .....	79
3. Instrumen Penelitian .....	83
4. Hasil Uji Coba Instrumen .....	93
5. Tabulasi Data Penelitian .....	97
6. Deskripsi data penelitian .....	99
7. Table frekuensi.....	100
8. Perhitungan deskripsi analisis data .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai jalur pendidikan formal dan penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dituntut untuk mampu membekali tamatannya dengan kualifikasi keahlian berstandar serta memiliki sikap dan prilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan Jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang diatur oleh Direktorat Teknis.

SMK Negeri 8 Padang mempunyai 7 Program Keahlian yaitu: Program Keahlian Teknik Konstruksi Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Kriya Kayu, Kriya Logam, Kriya Keramik, Kriya Tekstil dan Busana Butik. Pada program keahlian Busana Butik diberikan kompetensi yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap, semua terangkum dalam berbagai kompetensi yang dikelompokkan menjadi normatif, adaptif dan produktif. Kompetensi tersebut terdiri dari beberapa standar kompetensi yang dituangkan dalam kompetensi kejuruan dan tercantum dalam spektrum keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (2008) seperti: “menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita,

membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan busana dan mengawasi mutu busana”.

Kompetensi Membuat Busana Wanita diikuti oleh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII Busana Butik dengan kompetensi dasar sesuai dengan spektrum SMK yaitu: mengelompokkan macam-macam busana wanita, memotong bahan, menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, menghitung harga jual, melakukan pengepresan (Spektrum SMK, 2008).

Pada siswa kelas XII Busana Butik, kompetensi yang harus dikuasai dari mata pelajaran Pembuatan Busana Wanita ini adalah kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben. Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben diberikan dalam delapan jam pelajaran teori dan praktek/minggu yang dilaksanakan pada jam pertama sampai jam ke delapan pada siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang. Teori-teori pengantar tentang pembuatan kebaya modern dan kemben di berikan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang apa itu kebaya modern dan kemben, produk yang dibuat untuk kebaya modern dan kemben, macam-macam kebaya dan kemben, hal ini diharapkan agar pada saat praktek membuat kebaya modern dan kemben keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai .

Berangkat dari kompetensi yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan langkah kerja agar pembuatan kebaya modern dan kemben dapat terlaksana secara efektif dan efisien, sesuai

dengan pendapat Tamimi (1982:132) bahwa urutan kerja dalam membuat busana adalah:

“(1)memilih model, (2)merancang bahan dan harga, (3)memilih/membeli bahan, (4)membuat pola sebenarnya, (5)meletakkan pola pada bahan, (6)menggunting, (7)memindahkan garis-garis pola pada bahan, (8)menyatukan bagian-bagian pakaian untuk mengepas, (9)mengepas dan memperbaiki kesalahan, (10)menjahit pakaian dengan mesin dan mengerjakan macam-macam penyelesaian, (11)mengerjakan penyelesaian akhir.”

Dalam pembuatan kebaya modern dan kemben ini siswa akan membuat kebaya modern yang desainnya dibuat oleh masing-masing siswa. Biasanya pada setiap pelajaran praktek membuat busana, desain dan pecah pola sudah ditentukan oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut, tetapi karena desain kebaya modern dibuat oleh masing-masing siswa, maka pecah pola dari desain kebaya modern tersebut juga dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Karena siswa belum terbiasa membuat pecah pola sesuai dengan desain sendiri tentu ada kendala atau kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa. Menurut Dalyono (1997:229) kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Menurut pendapat Syah (2012:194), “Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern dan ekstern siswa.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang diketahui dari menurunnya kinerja akademik karena faktor intern siswa yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dalam diri siswa seperti tidak mempunyai

tujuan belajar yang jelas, kebiasaan belajar, kurangnya kecakapan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain dan faktor ekstern yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, sosial dan lain-lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara (September, 2013) dengan guru mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 8 Padang, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan busana wanita seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa desain, siswa kurang mampu merubah pola dasar sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya, siswa kurang luwes dalam membentuk garis seperti garis lekuk leher, sisi, garis lingkaran kerung lengan. Siswa juga kesulitan dalam memindahkan garis kup pada sisi ke garis bahu. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membentuk garis lengkung pada bagian puncak dada pada pola kemben sehingga garis yang dihasilkan kurang luwes dan kaku. Siswa juga menunda-nunda menyelesaikan tugas-tugas dalam pembuatan kebaya modern dan kemben ini terutama pecah pola, bahkan jika ada kendala siswa merubah desain sesuai dengan kemampuan pecah pola dari siswa itu sendiri.

Kemudian wawancara dengan siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menganalisa desain seperti menentukan perbandingan garis-garis desain, siswa mengalami kesulitan dalam pecah pola seperti membentuk keluwesan garis-garis lengkung lingkaran kerung lengan, lingkaran leher dan garis lengkung pada puncak dada kemben, siswa juga kesulitan pada saat memotong seperti

menentukan arah serat bahan dan menata pola pada bahan yang licin, siswa juga kesulitan dalam teknik jahit dengan kampuh balik yang tidak lebih dari 0,5 cm, siswa juga kesulitan dalam menjahit dengan tangan pada tempelan bahan brokat pada bahan til polos dan pada bagian keliman rok.

Siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang, idealnya siswa sudah terlatih dan terampil karena telah melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) pada semester sebelumnya, sehingga diharapkan siswa sudah menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan busana terutama menganalisa desain, pecah pola, memotong bahan, teknik jahit dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan. Pada pembuatan kebaya modern dan kemben, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatannya.

Dalam praktek pembuatan kebaya modern dan kemben, siswa tidak perlu lagi membuat pola dasar yang baru karena pada waktu siswa masih di kelas X, pola dasar sudah dibuat pada kertas karton sehingga siswa tinggal meniplak pola dasar tersebut pada kertas kacang untuk dibuat pecah polanya. Menurut guru yang mengajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita, hal ini bertujuan untuk menghemat waktu sehingga siswa tidak perlu berulang kali membuat pola dasar. Akan tetapi kelemahan dari meniplak pola dasar ini adalah siswa jadi kurang terlatih dalam membuat keluwesan garis pola dan dari segi ukuran, pola yang dibuat dari kelas X tentu sudah kurang pas dari ukuran badan siswa yang sudah berada pada kelas XII. Jadi siswa juga harus melakukan penambahan ukuran pada pola dasarnya, sehingga pola yang akan dibuat pada pecah pola nantinya bisa sesuai dengan bentuk tubuh siswa.

Dalam hal memotong bahan, siswa masih ada yang tidak melaksanakannya sesuai dengan rancangan bahan yang sudah dibuat pada skala kecil, masih ada siswa yang salah dalam meletakkan pola sesuai arah serat bahan, siswa masih ada yang memotong bahan dengan cara mengangkat-angkat bahan sehingga hasil potongan kurang rapi.

Pada teknik jahit kebaya modern dan kemben, masih ada siswa yang kurang rapi menjahitnya karena bahan kebaya yang terbuat dari bahan yang tipis dan licin sehingga hasilnya berkerut. Dalam menjahit dengan teknik kampuh balik, masih ada siswa yang melebihi dari batas yang sudah ditentukan yaitu dengan hasil kampuh 0,5 cm.

Dalam menyelesaikan busana dengan jahit tangan, siswa masih kurang rapi dalam penyelesaian kelim rok dengan teknik tusuk flannel. Siswa kurang mampu dalam menyusun aplikasi brokat pada bahan kebaya yang masih polos dan menyelesaikannya dengan jahit tangan.

Berdasarkan kesulitan belajar di atas terdapat beberapa kesulitan belajar siswa yang bersumber dari diri sendiri (faktor intern) yang berhubungan dengan kemampuan akademik seperti yang terdapat pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben ini adalah dengan indikator analisa desain, membuat pecah pola, memotong bahan, teknik jahit, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih banyak di bawah standar KKM, seperti berikut:

Tabel 1  
 Nilai kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben.

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	%	KKM
1.	< KKM	8 siswa	33,33 %	74
2.	> KKM	16 siswa	66,67 %	
	Total	24 siswa	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran Pembuatan Busana Wanita kelas XII semester Juli—Desember 2013

Dari tabel di atas diketahui masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM, yaitu dari 24 siswa, 33,32% siswa yang tidak memenuhi nilai standar KKM, di mana KKM pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben adalah 74. Bertitik tolak dari kenyataan diatas, banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 8 Padang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkapkan faktor–faktor apa yang menjadi kesulitan belajar bagi siswa sehingga pihak guru, sekolah, orang tua ataupun diri siswa sendiri dapat melakukan rancangan untuk perbaikan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas, oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Kesulitan Belajar Siswa pada Kompetensi Pembuatan Kebaya Modern dan Kemben di SMK Negeri 8 Padang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisa desain sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam merubah pola dasar sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
3. Siswa kurang luwes dalam membentuk garis seperti garis lekuk leher dan garis lingkaran kerung lengan.
4. Siswa menunda-nunda menyelesaikan tugas-tugas dalam kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben.
5. Siswa kurang memahami bentuk-bentuk pecah pola krah.
6. Siswa kurang memahami bentuk pecah pola lengan.
7. Siswa kurang memahami bentuk pecah pola bagian garis lengkung pada tengah muka dan tengah belakang kemben.
8. Siswa kurang teliti dalam memotong atau menggunting bahan.
9. Siswa kurang tepat dalam teknik jahit busana wanita.
10. Siswa menunda-nunda menyelesaikan busana dengan jahit tangan.

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan di atas untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada kesulitan-kesulitan belajar siswa secara akademis pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Wanita kompetensi

Membuat Kebaya Modern dan Kemben yang meliputi: kesulitan dalam memilih desain/analisa desain, membuat pola dan pecah pola, memotong bahan, menjahit, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menganalisa desain?
2. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam melakukan pecah pola?
3. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam memotong bahan?
4. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menjahit?
5. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menyelesaikan busana dengan jahit tangan?

6. Seberapa tinggi kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa tinggi:

1. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menganalisa desain.
2. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam melakukan pecah pola.
3. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam memotong bahan.
4. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menjahit.
5. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang dalam menyelesaikan busana dengan jahit tangan.
6. Kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang.

## **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara praktis:
  - a. Siswa, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan cara belajar, agar mendapatkan hasil belajar lebih baik.
  - b. Guru yang mengajar pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben agar dapat merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.
  - c. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang mengadakan antisipasi atau perbaikan pengajaran dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
  - d. Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengajaran untuk persiapan menjadi tenaga pendidik.
2. Secara teoritis yaitu sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Kesulitan belajar

Setiap siswa yang belajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita, akan mendapat pengetahuan sesuai dengan silabus yang telah disusun dan ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut maka siswa akan melalui proses belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah, “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Prayitno (2008:293), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktifitas individu untuk meraih sesuatu yang dikehendaki”.

Menurut Winkel (1996:5), belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis, yang belangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”. Sedangkan menurut Syah (2012:68) belajar merupakan, “tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Hamalik (1987:21), “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.” Jadi belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku untuk meraih sesuatu yang dikehendaki.

Kemampuan belajar setiap siswa tidaklah sama. Ada siswa yang lancar dan cepat dalam menangkap setiap pelajaran yang diberikan ada juga yang tidak dan merasa amat kesulitan dengan pelajaran tersebut. Perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar pada siswa. Sebagaimana pendapat Dalyono (1997:229), “Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar”.

Beberapa definisi tentang kesulitan belajar seperti yang dikemukakan oleh *The United States Office of Education (OSOE)* dalam Abdurrahman (2012:2), pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94-142, mendefinisikan, “kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.” Sedangkan *The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD)*, mengemukakan:

“Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam

kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.” (Abdurrahman, 2012:3)

Selanjutnya *The Board of The Association For Children and Adulth with Learning Disabilities (ACALD)* dalam Abdurrahman (2012:4) mendefinisikan, “kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan integrasi, dan/atau kemampuan verbal dan/atau nonverbal.”

Meskipun terdapat perbedaan pada tiga definisi tersebut, namun ketiganya memiliki titik kesamaan seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012:4), “(1) kemungkinan adanya disfungsi neurologis, (2) adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik, (3) adanya kesenjangan antara prestasi dan potensi, dan (4) adanya pengeluaran dari sebab-sebab lain”.

Menurut pendapat Syah (2012:194), “Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern dan ekstern siswa.” Menurut Sunarta (1985: 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dan berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang salah satunya disebabkan oleh faktor intern sehingga siswa tidak dapat berprestasi dan mencapai kemampuan akademik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

## 2. Jenis-jenis kesulitan belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar menurut Dalyono (1997:230) dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

“ (1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat, ada yang sedang, (2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi, ada yang keseluruhan bidang studi, (3) Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen/menetap, ada yang sifatnya sementara, (4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang karena faktor intelegensi, ada yang faktor non intelegensi.”

Sedangkan Abdurrahman (2012:7) mengklasifikasikan kesulitan belajar dalam dua kelompok: “(1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu yang pertama kesulitan belajar akademik yang dapat dilihat dari jenis kesulitan, dari bidang studi yang dipelajari dan dari sifat kesulitannya, yang kedua adalah kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan yang meliputi faktor intelegensi. Dalam penelitian ini akan membahas tentang kesulitan belajar yang pertama yaitu kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yang

dilihat dari bidang studi yang dipelajari yaitu pada Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben.

### 3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut Dalyono (1997:230), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: “(1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: faktor fisiologi, faktor psikologi, (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: faktor-faktor non sosial, faktor-faktor sosial”.

Faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar menurut Hamalik (1987:112) digolongkan menjadi: “(1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, (4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.”

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Syah (2012:145) yaitu:

“1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Faktor intern merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang juga termasuk cara atau strategi yang digunakan siswa dalam

menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Kesulitan siswa terhadap proses pembelajaran terhadap suatu materi-materi pembelajaran berhubungan dengan kesulitan belajar siswa secara akademik. Kesulitan belajar siswa pada penelitian ini adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran Pembuatan Busana Wanita kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben berdasarkan faktor intern secara akademik.

#### 4. Pembuatan Busana Wanita Di Kelas XII Busana Butik

Pembuatan Busana Wanita merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok program produktif yang diajarkan pada siswa kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 8 Padang. Adapun kompetensi dari Pembuatan Busana Wanita ini adalah Membuat Kebaya Modern dan Kemben. Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben diberikan kepada siswa kelas XII Busana Butik dengan delapan jam pelajaran perminggu atau 8 x 45 menit/minggu. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben adalah 74.

Pengertian dari kebaya modern berdasarkan modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben SMK N 8 Padang (2012:13) adalah:

“Kebaya modern adalah kebaya yang berani mengeksplorasi kebaya menjadi sebuah busana yang merombak bentuk *basic* kebaya menjadi sebuah kebaya yang indah, dengan memodifikasi pada beberapa bagian misalnya bagian lengan, kerah, panjang bajunya dibuat panjang atau pendek sekali, bahkan kebaya tidak hanya dipadu dengan kain batik tetapi dengan celana panjang, terkadang kain panjang batik tidak muncul seperti cara memakai kain panjang batik, tetapi kain batik diolah lagi dengan berbagai teknik jahit.”

Dalam proses pembuatan kebaya modern dan kemben, siswa melakukan kegiatan melalui beberapa tahap. Menurut Tamimi (1982:132), urutan kerja dalam membuat sebuah busana adalah:

“(1) memilih model, (2) merancang bahan dan harga, (3) memilih/membeli bahan, (4) membuat pola sebenarnya, (5) meletakkan pola pada bahan, (6) menggunting, (7) memindahkan garis-garis pola pada bahan, (8) menyatukan bagian-bagian pakaian untuk mengepas, (9) mengepas dan memperbaiki kesalahan, (10) menjahit pakaian dengan mesin dan mengerjakan macam-macam penyelesaian, (11) mengerjakan penyelesaian akhir.”

Berdasarkan spektrum kurikulum SMK 2008, kompetensi dasar dari standar kompetensi Membuat Busana Wanita adalah ”mengelompokkan macam-macam busana wanita, memotong bahan, menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, menghitung harga jual, melakukan pengepresan.” Jadi dalam membuat kebaya modern dan kemben diperlukan langkah-langkah kerja yaitu memilih desain/analisa desain, membuat pola dan pecah pola, memotong bahan, menjahit, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan. Untuk lebih jelas maka akan diuraikan berikut ini:

a. Memilih desain/analisa desain

Dalam membuat kebaya modern dan kemben diperlukan model atau desain busana dari kebaya yang akan dibuat. Pengertian desain busana menurut Muliawan (2003:1) adalah “gambar model busana yang diciptakan oleh seorang ahli perancang busana dengan garis-garisnya yang khas”. Sedangkan menurut Tamimi (1982:25), “Desain busana adalah rancangan suatu gagasan di bidang pakaian yang memungkinkan

orang mewujudkan bendanya. Desain busana mencakup unsur-unsur *silhouette* atau garis luar bentuk pakain, bahan, warna dekorasi dan pelengkap yang menyertainya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain busana adalah rancangan suatu gagasan gambar model busana yang mencakup unsur-unsur siluet, bahan, warna dan pelengkap yang menyertainya yang memungkinkan untuk mewujudkan bendanya.

Setelah model ditentukan, kemudian menganalisa desain tersebut. Analisa berasal dari kata *analyse*, yang artinya dibagi-bagi. Menurut Muliawan (2003:70), “Paham gambar diberi nama analisa desain. Dimulai dengan melihat keseluruhan bentuk busana atau desain. Lalu keseluruhan desain dianalisa, dan diperinci dalam bagian-bagian.” Kemudian Muliawan (2003:1) juga menambahkan:

“Kalau melihat suatu desain atau model dan ingin membuat pola-polanya, buatlah analisisnya dahulu berupa uraian dari tiap bagian yang polanya akan dikonstruksi, atau pola dasarnya dikembangkan. Setelah jelas pola-pola dasar yang diperlukan, baru dilaksanakan pemecahan model (pengembangan pola dasar) yang disingkat dengan analisa pecah model.”

Analisa desain pakaian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (<http://okrek.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pecah-pola-busana-wanita.html>):

“1) Memperhatikan desain secara keseluruhan, kita harus melihat gaya berdiri model, perbandingan letak bagian-bagian busana pada sikap berdiri model akan lebih memudahkan kita memahami desain pakaian yang akan dibuat, 2) Memahami gambar bagian-bagian busana pada desain, maksudnya merupakan garis-garis pakaian pada desain, misalnya garis leher, garis lingkaran badan dan sebagainya, garis-garis ini akan memudahkan kita untuk menganalisa bagian-bagian busana yang ada pada desain, 3) Memahami letak jatuh pakaian pada badan.”

Jadi analisa desain adalah melihat secara keseluruhan bentuk desain busana dan diuraikan dari tiap bagian desain secara terperinci. Di bawah ini adalah salah satu contoh desain kebaya modern dan kemben pada mata kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK N 8 Padang.



Gambar 1. Desain Kebaya Modern  
Sumber : Modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben  
SMK Negeri 8 Padang

Berdasarkan desain (gambar 1) kebaya modern ini mempunyai bentuk leher V dengan krah setali, mempunyai belahan depan dengan menggunakan kancing kait, panjang baju selutut dengan bagian depan lebih pendek sedangkan belakang lebih panjang atau dikenal dengan istilah model penguin, memakai lengan suai, memakai kemben bertulang

(longtorso) pada bagian dalaman kebaya dengan warna senada dengan kebayanya.

b. Membuat pola dan pecah pola

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki. Menurut Tamimi (1982:133), “Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar.” Muliawan (1999:2) mengemukakan, “pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.” Selanjutnya Menurut pendapat Suryawati dkk, (2011:2), “pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah.”

Sebagus apapun sebuah desain busana, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher, maka busana tersebut tidak akan nyaman

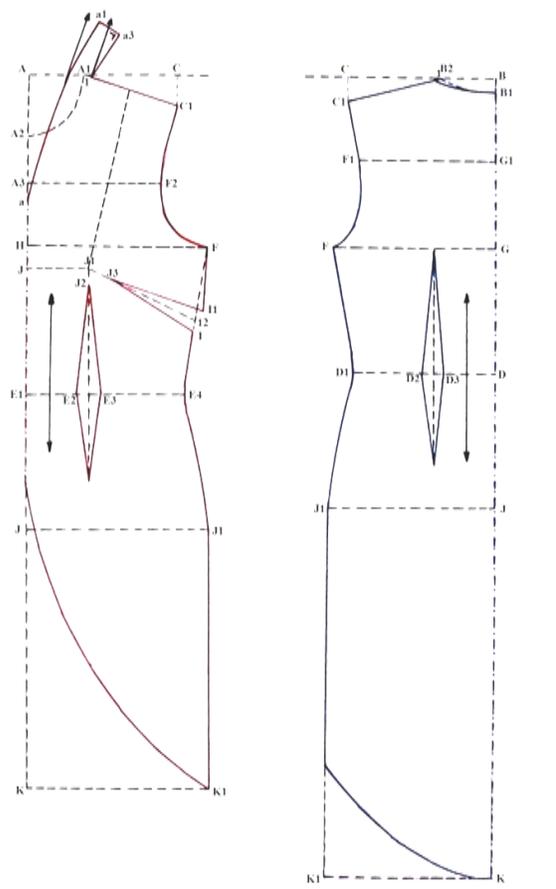
dan enak dipakai. Jadi di dalam membuat busana sangat diperlukan suatu pola, karena dengan adanya pola, akan dapat mempermudah kita untuk mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak menggunakan pola, hasilnya akan tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Menurut pendapat Muliawan (1985:1) “tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.”

Jadi pola busana merupakan hal yang menentukan dalam membuat sebuah busana. Jika pola busana digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat, maka busana tersebut akan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran yang diambil tidak tepat, menggambar pola juga tidak benar, maka hasil yang didapatkan akan mengecewakan. Dengan demikian untuk mendapatkan busana yang baik dan sesuai dengan desain, maka setiap langkah dalam membuat busana haruslah mendapat perhatian yang sangat penting dan serius.

Dalam pembuatan suatu pakaian, pola dasar yang telah dibuat sesuai ukuran si pemakai dikembangkan sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk pecah pola busana memerlukan ketelitian dan kecermatan. Menurut Pratiwi (2001:3) “Pecah Pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisah-misahkan bagian-bagian model

menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan.”

Jadi pecah pola merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mengubah pola dasar sesuai desain baik dengan jalan memisah-misahkan bagian model-model sehingga menjadi pola-pola busana maupun dengan meniplak pola dan kemudian di rubah sesuai desain dan bentuk tubuh si pemakai serta di beri tanda. Berikut ini adalah contoh dari pecah pola kebaya modern.



Gambar 2  
Pecah pola badan kebaya modern skala 1:10  
Sumber: Modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben  
SMK Negeri 8 Padang

Langkah kerja pecah pola busana wanita (kebaya modern) :

1) Pola badan, sebagai berikut :

- a) Untuk bagian sisi tidak perlu ditambahkan karena pada kebaya modern biasanya memiliki model pas di badan dan bahan yang digunakan juga elastis.
- b) Menambahkan panjang kebaya dari panjang pola dasar.
- c) Membuat pola krah kebaya.

#### **Keterangan Pecah Pola Depan Kebaya Modern**

Ciplak pola dasar depan

A2—a = 8 cm

A1 turun dari garis bahu 1 cm

A1—a3 = 1/2 lingkaran leher belakang

a3—a1 = 3 cm

E1—J = tinggi panggul

J—J1 = 1/4 lingkaran panggul

E—K = 50 cm

#### **Keterangan Pecah Pola Belakang Kebaya**

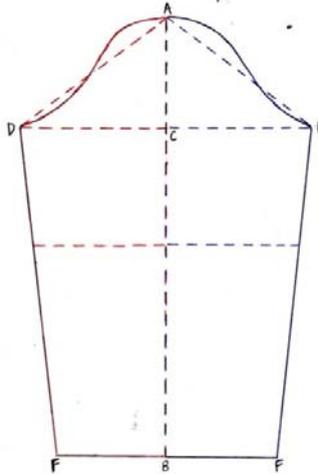
Ciplak pola dasar belakang

B2 turun 1 cm dari garis bahu

D—J = tinggi panggul

D—K = 65 cm

- 2) Untuk pola lengan, tidak ada perubahan dari pola dasar karena model lengan pada desain pas pada lengan.



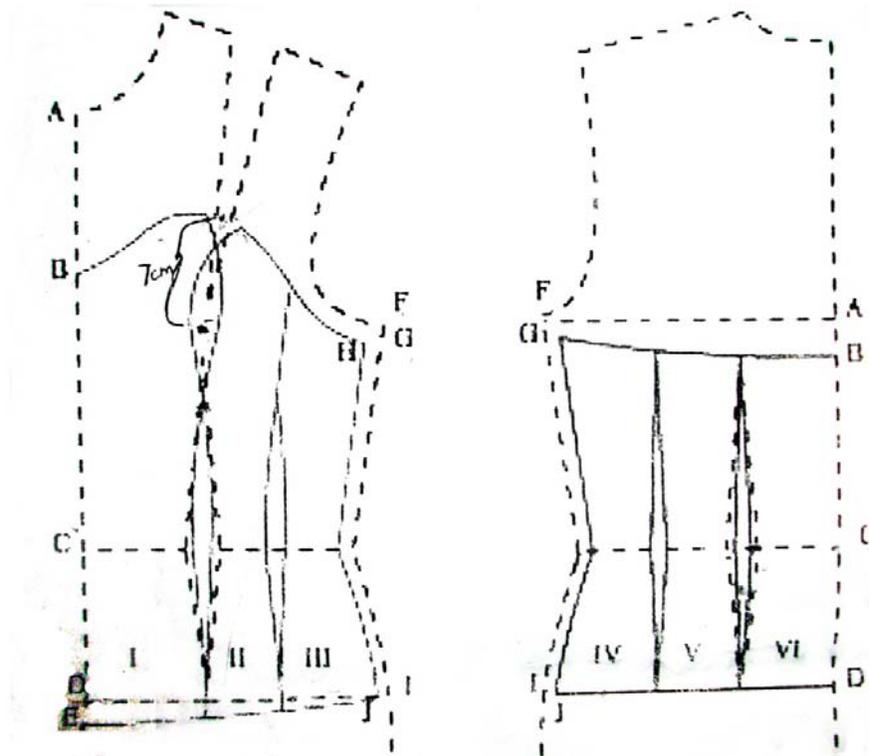
Gambar 3  
Pecah pola lengan kebaya modern skala 1:10  
Sumber : Modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben  
SMK Negeri 8 Padang

**Keterangan :**

- A – B = Panjang lengan  
A – C = Tinggi puncak lengan  
A – D = A – E =  $\frac{1}{2}$  Lingkaran Kerung Lengan  
B – F =  $\frac{1}{2}$  Lingkaran ujung lengan

Dibawah ini adalah contoh pecah pola kemben:

- Mengurangi sisi badan
- Menurunkan garis leher
- Menghilangkan kerung lengan
- Menambah panjang kemben dari garis pinggang



Gambar 4  
 Pecah pola kemben skala 1:5  
 Sumber : Modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben  
 SMK Negeri 8 Padang

Keterangan muka:

- a) Buatlah pola dasar badan muka sampai tinggi panggul
- b) Pindahkan kup sisi ke bahu
- c) Ciplaklah pola dasar tersebut ke kertas pola
- d) A—B = turun di tengah muka 10-12 cm
- e) C—D = turun dari garis pinggang 10 cm, luruskan garis ke kanan = titik I
- f) D—E = turun 2 cm, hubungkan dengan titik I seperti pada gambar

- g) F—G = masukkan garis sisi 1 cm = I—J
- h) Naikkan dari tinggi dada 7 cm ke atas. Keluarkan masing-masing 1 cm dari garis kup bahu
- i) Dari tinggi dada masukkan 1 cm ke kiri dan masukkan 1 cm ke kanan
- j) Bentuk garis lengkungan seperti pada gambar
- k) Bagi 2 kup pinggang sama besar. Jadi lebar kup masing-masing = 1,5 cm
- l) Jarak antara kedua kup =  $\frac{1}{2}$  dari kup pinggang ke sisi
- m) Bentuk kup pinggang

Keterangan pola belakang

- a) Buatlah pola dasar badan belakang sampai tinggi panggul
- b) Ciplaklah pola dasar tersebut ke kertas pola
- c) A—B = turun di tengah belakang 4 cm. Hubungkan ke titik G
- d) C—D = turun dari garis pinggang 10 cm, luruskan garis ke kanan = titik I
- e) F—G = sisi lengan turun 2 cm
- f) G—H = masukkan garis sisi 1 cm = I—J
- g) Bagi 2 kup pinggang sama besar. Jadi lebar kup masing-masing = 1,5 cm
- h) Jarak antara kedua kup =  $\frac{1}{2}$  dari kup pinggang belakang ke sisi
- i) Bentuk kup pinggang

### c. Memotong bahan

Memotong bahan merupakan hal yang penting dalam proses pembuatan busana. Apabila dalam memotong bahan terjadi suatu kesalahan maka akan menimbulkan kerugian dari segi biaya dan waktu, karena kesalahan yang terjadi tidak bisa diperbaiki. Menurut Wancik (1996:72), cara memotong bahan adalah: 1) pakailah gunting yang tajam, 2) bahan yang dipotong harus dibentangkan dulu sampai rata, 3) member jarum pentul, 4) menggunting menurut garis yang ada, 5) sesudah menggunting, jika ada yang kurang sambunglah terlebih dahulu, 6) membuat tusuk jelujur renggang.

Sebelum melakukan proses memotong bahan terlebih dahulu bahan digelar kemudian meletakkan pola di atas bahan lalu memotong atau menggunting bahan dan memindahkan tanda pola. Untuk lebih jelas maka akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Meletakkan pola diatas bahan.

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum meletakkan pola pada bahan adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan tekstil yang akan digunakan dengan cara mencabut benang pakan dari tepi ketepi kemudian digunting.
- b) Cek bahan tekstil dengan dibentangkan diatas meja dan perhatikan bentuk bahan tekstil tersebut.

- c) Menarik-narik tenunan menurut serong bahan sehingga sudut-sudut bahan bertemu dari tepi-tepi memanjang maupun melebar dapat bertumpukan dengan rapi.

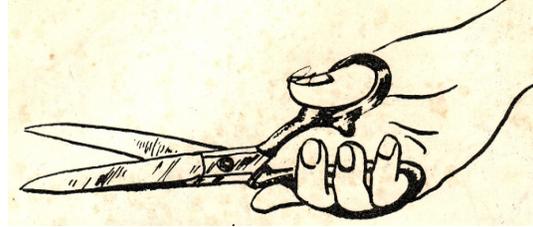


Gambar 5  
Bahan ditarik menyerong agar lurus arah benangnya.  
Sumber: Enna Tammi (1982:140)

- d) Bila bahan tidak menyusut, cukup diuapkan dengan setrika uap atau disetrika saja.
- e) Cara meletakkan pola pada bahan harus hati-hati sekali, perhatikan arah corak, agar corak tidak terbalik.
- f) Apabila ditemukan kerusakan pada bahan (benang tercabut, sobek dan lain-lain) diberi tanda, agar tidak mempengaruhi penyelesaian busana.
- g) Menyematkan pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul.
- h) Memberi tanda kampuh pada bahan dengan menggunakan kapur jahit.
- 2) Memotong atau menggunting kain

Menggunting kain dilakukan tepat pada garis pola yang telah diberi kampuh. Langkah yang harus diperhatikan pada saat menggunting adalah:

- a) Masukkan ibu jari kedalam lobang kecil pada pegangan gunting sedangkan tiga jari lainnya pada lobang yang besar.



Gambar 6  
Cara Memegang Gunting  
Sumber: Enna Tamimi (1982:144)

- b) Gunting dibuka selebar-lebarnya setiap kali memotong agar tepi bahan rata dan letakkan tangan kiri pada bahan yang sedang digunting



Gambar 7  
Cara menggunting kain  
Sumber: Enna Tamimi (1982:144)

- c) Menggunting bahan dimulai dari bagian tepi bahan.
- 3) Memindahkan tanda pola

Merader atau memindahkan tanda pola pada potongan kain dikerjakan sesudah kain digunting dan sebelum pola dilepas dari kain. Cara meradernya adalah dengan menyelipkan karbon di antara lembar kain bagian luar yang telah digunting lalu dirader pelan mengikuti tanda pola.

d. Menjahit kebaya modern dan kemben

Menurut Sukarno (1984:193) teknik jahit adalah: “suatu petunjuk atau cara-cara menjahit yang tepat untuk suatu busana, sehingga dapat menghasilkan sesuatu jahitan yang rapih dan sempurna sesuai dengan faham gambar atau permintaan dari peragawan”. Menurut Tamimi (1982:146), hal-hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran menjahit adalah: ”arah menjahit, macam-macam tusuk jelujur, tusuk untuk menjaga bentuk tetap (*stay stich*), dan tusuk untuk kerutan”.

Dalam memulai menjahit kebaya modern, dimulai dengan cara mempertemukan kedua bagian bahan yang sudah digunting kemudian dijahit dengan tusuk jelujur, supaya tidak merusak bahan kebaya yang tipis ketika terjadi kesalahan pada saat pengepasan. Setelah itu, baru bahan kebaya dijahit dengan mesin. Macam-macam kampuh menurut Wancik (1996:77) adalah ”jahit kampuh dasar, jahit kampuh terbuka, jahit kampuh balik, jahit kampuh kostum, jahit kampuh geser, jahit kampuh perancis, jahit kampuh pipih, dan jahit kampuh sarung.”

Teknik jahit yang digunakan untuk menjahit bagian bahu dan sisi badan dan sisi lengan serta lingkaran kerung lengan kebaya adalah dengan menggunakan kampuh balik, sedangkan untuk menjahit kemben digunakan kampuh terbuka pada setiap sisi dan garis kupnya dan kampuh tertutup untuk bagian tengah muka dan bawahnya.

e. Menyelesaikan busana dengan jahit tangan

Kebaya yang sudah dijahit dan sudah selesai dilakukan pengepasan, kemudian diberi aplikasi dari bahan brokat yang sudah digunting sesuai dengan motif yang diinginkan. Selanjutnya kebaya dari bahan yang masih polos tersebut dipasang pada *dress form* dan kemudian bahan brokat disusun dan ditata sesuai dengan desain yang telah dibuat dengan bantuan jarum pentul. Bagian pinggiran bahan brokat dijahit dengan menggunakan tusuk balut.

Langkah kerja menyelesaikan kebaya modern dan kemben dengan jahit tangan berdasarkan modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben SMK N 8 Padang adalah:

“1) Siapkan busana kebaya dari bahan tule (til) polos yang sudah dijahit bagian bahu dan sisinya, 2) Menggunting motif pada bahan brokat, 3) Menyusun hiasan motif yang telah digunting tadi diatas bahan kebaya dan memberi pentul pada setiap motif yang disusun tadi agar didalam mengerjakannya nanti motif tersebut tidak bergeser-geser, 4) Menempelkan desain hiasan tersebut ke bahan utama kebaya dengan teknik tusuk balut pada bagian pinggiran motif, 5) Menyusun hiasan motif yang telah digunting tadi diatas bahan lengan kebaya yang belum dijahit sisi lengannya dan memberi pentul pada setiap motif yang disusun tadi agar didalam mengerjakannya nanti motif tersebut tidak bergeser-geser, 6) Menempelkan desain hiasan tersebut ke bahan lengan kebaya dengan teknik tusuk balut pada bagian pinggiran motif 7) menyelesaikan bagian tengah muka dengan memasang kancing kait.”

Untuk menyelesaikan bagian tengah muka, tergantung dari desain yang telah ditentukan, bisa menggunakan kancing kait, dan bisa juga menggunakan kancing sengkeli.

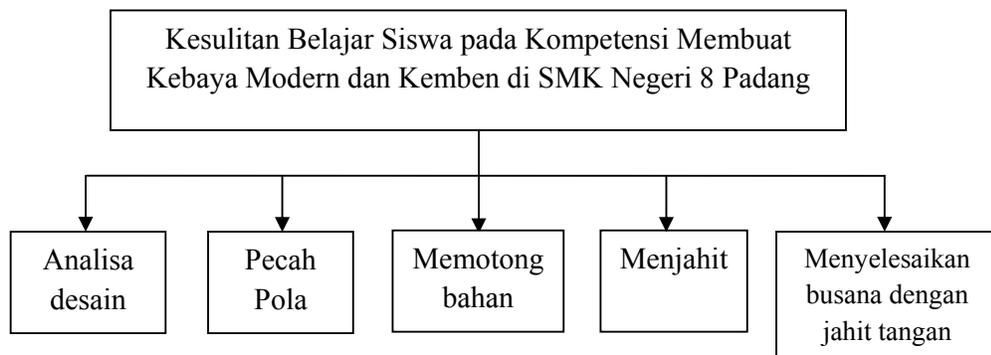
## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, kesulitan belajar siswa pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben dipengaruhi oleh faktor intern secara akademis. Kesulitan belajar pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben meliputi kesulitan belajar siswa dalam menganalisa desain, membuat pecah pola, memotong bahan, menjahit, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan.

Analisa desain merupakan kemampuan siswa untuk membaca desain yang sudah dibuat mulai dari bentuk garis leher, model lengan, panjang baju, model krah dan lain-lain. Pecah pola merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mengubah pola dasar sesuai desain baik dengan jalan memisah-misahkan bagian model-model sehingga menjadi pola-pola busana maupun dengan meniplak pola dan kemudian di rubah sesuai desain dan bentuk tubuh si pemakai. Memotong bahan merupakan hal yang penting dalam proses pembuatan busana dan harus memperhatikan cara meletakkan pola diatas bahan, cara memotong atau menggunting kain dan cara memindahkan tanda pola.

Menjahit kebaya modern dan kemben memerlukan ketelitian dalam memilih teknik jahit yang tepat karena apabila suatu busana dijahit dengan menggunakan teknik jahit yang tidak tepat maka akan menghasilkan suatu pakaian yang tidak rapi sehingga kualitasnya akan berkurang. Menyelesaikan busana dengan jahit tangan juga memerlukan ketekunan dan ketelitian dalam menentukan teknik jahit dengan menggunakan tangan dengan tepat dan rapi.

Setiap siswa SMK Negeri 8 Padang selalu mengharapkan hasil belajarnya baik untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi kenyataannya masih ada kesulitan belajar pada siswa dalam pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben, dapat dilihat dan digambarkan pada kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 8  
Kerangka Konseptual Kesulitan Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di SMK Negeri 8 Padang

### C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis dalam menganalisa desain pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?

2. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis dalam membuat pecah pola sesuai dengan desain pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?
3. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis dalam memotong bahan pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?
4. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis dalam menjahit pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?
5. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis dalam menyelesaikan busana dengan jahit tangan pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?
6. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara akademis pada kompetensi Membuat Kebaya Modern dan Kemben di kelas XII Busana Butik SMK Negeri 8 Padang?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kesulitan belajar dalam desain busana sebanyak 33% dengan kategori cukup tinggi.
2. Siswa memiliki kesulitan belajar membuat pola sebanyak 46% dengan kategori cukup tinggi.
3. Siswa memiliki kesulitan belajar memotong bahan sebanyak 33% dengan kategori cukup tinggi.
4. Siswa memiliki kesulitan belajar untuk teknik jahit sebanyak 38% dengan kategori cukup tinggi.
5. Siswa memiliki kesulitan belajar untuk menyelesaikan busana dengan jahit tangan sebanyak 38% dengan kategori cukup tinggi.
6. Siswa memiliki kesulitan belajar secara bersama-sama, sebanyak 42% dengan kategori cukup tinggi.

#### **B. Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Pihak Sekolah**

Melalui Kepala Sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran Pembuatan Busana Wanita, sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa dalam hal menganalisa desain, membuat pecah pola, memotong bahan, menjahit busana dengan teknik yang benar, dan menyelesaikan busana dengan jahit tangan,.

### **2. Guru**

Diharapkan untuk lebih meningkatkan cara mengajar sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembuatan kebaya modern dan kemben.

### **3. Siswa**

Disarankan untuk lebih meningkatkan cara belajar dalam pembuatan kebaya modern dan kemben agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan

### **4. Peneliti**

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran busana wanita lainnya di kalangan para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1987. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Handayani, Indah Tri, dkk. 2006. *Teknik Menjahit: Busana Wanita*. Jakarta: Triasco Publisher.
- <http://okrek.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pecah-pola-busana-wanita.html>
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Modul Membuat Kebaya Modern dan Kemben SMK Negeri 8 Padang.
- Muliawan, Porrie. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK GunungMulia.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola dasar dan pecah pola busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2000. *Statistika untuk penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKPI): Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.